

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan taraf hidup bangsa. Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang sangat penting dalam suatu bangsa, terutama bagi bangsa yang berkembang. Untuk itu, suatu bangsa akan dikatakan maju jika sumber daya manusianya juga berkualitas.²

Sumber daya manusia bisa dikatakan berkualitas, jika kualitas pendidikan pada bangsa tersebut baik. Dalam lembaga pendidikan umum, sekolah adalah tempat yang selalu menjadi awal bagi kesuksesan suatu bangsa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, harus dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan memiliki tujuan lain yaitu supaya setiap manusia bisa siap dan mampu untuk menghadapi berbagai macam tantangan yang nantinya

¹ Muhammad D. Ramadhan & Eny Winaryati, “Korelasi Metode Pembelajaran Terhadap Mindset Siswa Pada Pelajaran Kimia”, dalam *Jurnal Pendidikan Sains* 4, no. 1, (2016), hal 37.

² Ihwan Z & Budiman H, “Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, *Research and Development* 6, no. 1, (2019), hal 18.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. Diakses 20 Maret 2020 Pukul 19.00 WIB.

muncul berkaitan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maupun teknologi yang semakin pesat. Pendidikan dalam suatu negara terdiri berbagai macam ilmu seperti matematika. Pendidikan dapat ditempuh salah satunya di sekolah, dari beberapa mata pelajaran yang di pelajari siswa, matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan juga salah satu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi. Oleh karena itu matematika di ajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan pemahaman matematika siswa. Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman matematika merupakan bagian yang sangat penting, dengan memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu, sehingga pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran yang disampaikan.⁴ Pemahaman matematika adalah pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan siswa menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan. Seseorang yang telah memiliki kemampuan pemahaman matematika berarti orang tersebut telah mengetahui apa yang dipelajarinya, langkah-langkah yang telah dilakukan, dapat menggunakan konsep dalam konteks matematika dan di luar konteks matematika.

Berdasarkan pengalaman saat mengajar les *private*, ditemukan masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika khususnya materi aritmatika sosial. Kesulitan yang dialami siswa bisa jadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini dikarenakan siswa tidak membangun sendiri tentang pengetahuan konsep-konsep matematika melainkan cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut, sehingga saat siswa menyelesaikan masalah matematika siswa sering

⁴ Alan & Afriansyah, "Kemampuan Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dan Problem Based Learning", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1, (2017), hal 72.

melakukan kesalahan dan tidak menemukan solusi penyelesaian masalahnya.⁵ Selain itu problematika siswa dalam belajar matematika yang sudah menjadi rahasia umum bagi kebanyakan siswa yaitu matematika dianggap mata pelajaran yang sukar. Padahal matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dikuasai, karena hampir disetiap jenjang pendidikan terdapat mata pelajaran matematika. Selain itu dalam penilaian kompetensi seseorang salah satu instrumennya soal matematika, seperti tes masuk kerja, perguruan tinggi dan sebagainya. Oleh sebab itu setiap orang penting untuk memahami matematika.

Kenyataan yang sudah sering kita jumpai dalam dunia pendidikan kita, baik di sekolah dasar maupun perguruan tinggi yaitu pernyataan siswa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan⁶, guru matematika merupakan guru yang “killer”. Siswa malas masuk pelajaran matematika, banyak siswa yang “cabut” ketika jam pelajaran matematika. Hal ini menggambarkan persepsi masyarakat tentang matematika merupakan pelajaran yang sulit. Persepsi negatif itu ikut dibentuk oleh anggapan matematika sebagai ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan, yang muncul atau pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah. Akibatnya matematika tidak dipandang secara objektif lagi. Akibat dari *mindset* tersebut motivasi belajar mereka dalam pelajaran matematika kurang dan nilai mereka cenderung rendah.

Terbukti dari survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* yang dilakukan pada 65 negara di dunia tahun 2012 lalu, mengatakan bahwa kemampuan matematika siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat bawah dengan skor 375. Kurang dari 1 persen siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus di bidang

⁵ Nursaadah Ida dan Amelia Risma, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat”, *Jurnal Numeracy*, Vol. 5, No. 1, 2018, hal 2.

⁶ Intisari, “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, (2017), hal 62.

matematika, dan pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78 negara dengan skor 379. Ini adalah pernyataan yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan Indonesia. Sangat disayangkan jika matematika selalu dijadikan pelajaran yang menyulitkan dan membosankan, terlebih matematika selalu dijadikan pelajaran yang dihindari hanya karena pemikiran awal yang salah. Melihat fenomena ini tidak heran jika nilai pelajaran matematika ataupun pemahaman matematika siswa di sekolah kurang memuaskan.⁷ Persoalan pendidikan matematika di sekolah pun akhirnya tidak hanya menyangkut masalah pedagogis, metodologis, tapi juga masalah psikologis.

Mindset negatif siswa terhadap pembelajaran matematika bisa menjadi hambatan para guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Persepsi-persepsi negatif tentang pelajaran matematika perlu dihilangkan agar tujuan pembelajaran berhasil dan tercapai. Oleh karena itu, dalam perbaikan proses pembelajaran, selain penguasaan materi, juga perlu dilakukan proses perubahan *mindset* siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta mampu menggunakannya terutama untuk memecahkan persoalan-persoalan nyata yang beraneka ragam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir yang menunjukkan bahwa pendekatan *mindset therapy* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.⁸

Mindset memiliki pengaruh besar terhadap prestasi dan kehidupan hidup seseorang. Menurut Carol S. Dweck ada dua jenis *mindset*, yaitu *fixed mindset* dan *growth mindset*. Orang-orang dengan *fixed mindset*, beranggapan bahwa kecerdasan dan bakat bersifat tetap, yang merupakan anugerah Tuhan sejak lahir dan tidak dapat dirubah. Sedangkan orang-orang dengan *growth mindset* beranggapan bahwa kecerdasan dan bakat merupakan sesuatu yang bersifat berkembang dan bisa dipengaruhi oleh usaha dan

⁷ Shinta D. Handayani, "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematika", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan* 4, no. 1,(2019), hal 59.

⁸ Nasir, "Efektivitas Penerapan Pendekatan *Mindset Therapy* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs DDI Bonto-Bonto Kec. Ma'rang Kab. Pangkep". Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015.

lingkungannya.⁹ Carol Dweck dalam tulisannya *Growth Mindset, Revisited* (September, 2015) menyatakan bahwa mindset mahasiswa (bagaimana mereka menghayati kemampuannya) merupakan kunci dari motivasi dan prestasinya, ia juga menemukan bahwa jika mindset para mahasiswa tersebut diubah, maka prestasi mereka dapat ditingkatkan. Mahasiswa yang yakin bahwa kemampuannya dapat dikembangkan (*growth mindset*) akan lebih unggul daripada pelajar yang meyakini bahwa kemampuannya sudah menetap atau tidak bisa lagi berubah (*fixed mindset*).¹⁰

Inovasi pembelajaran matematika untuk menanamkan mindset berkembang, penelitian dan pengembangan pendekatan pembelajaran untuk menanamkan mindset berkembang (*growth mindset*) perlu dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatin dkk yang menunjukkan bahwa pelatihan *growth mindset* efektif untuk meningkatkan *growth mindset* siswa.¹¹ Akan tetapi dalam rangka mengembangkan pendekatan pembelajaran matematika berbasis *growth mindset* perlu diketahui dahulu secara kualitatif bagaimana kemampuan pemahaman matematika siswa ditinjau dari mindset yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Ditinjau dari *Growth* dan *Fixed Mindset* pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTsN 3 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematika siswa ditinjau dari *growth mindset* pada materi aritmatika sosial kelas VII?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman matematika siswa ditinjau dari *fixed mindset* pada materi aritmatika sosial kelas VII?

⁹ Wahidah F. R & Royanto L. R. M., “Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah”, dalam *Jurnal Psikologi Talenta* 4, no. 2, (2019), hal 135.

¹⁰ Carol S Dweck, Revisits the “Growth Mindset”, Education Week, 2015.

¹¹ Wahidah Fatin R. N, dkk. “Efektifitas Pelatihan Growth Mindset pada Siswa SMA”, *Psycho Idea*, Vol. 19, No. 01, 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika siswa ditinjau dari *growth mindset* pada materi aritmatika sosial kelas VII
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika siswa ditinjau dari *fixed mindset* pada materi aritmatika sosial kelas VI

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa berdasarkan *growth mindset*.

2. Kegunaan secara praktis:

- a) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru menyadari bahwa tidak semua siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam pelajaran matematika adalah siswa yang bodoh, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah *growth mindset* yang berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dan menunjang pemahaman matematika siswa dengan baik, sehingga fenomena *fixed mindset* bisa dihilangkan.

- b) Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat menumbuhkan *growth mindset* dalam pelajaran apapun terutama pelajaran matematika. Karena hal ini menjadi dasar penilaian positif terhadap pelajaran matematika dalam keadaan apapun.

- c) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan atau saran positif dalam pandangan mindset yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa terutama dalam pelajaran matematika. Sekolah dapat memberikan treatment agar para siswa mempunyai pola pikir yang bertumbuh/*growth mindset* sehingga belajar menjadi nyaman, tidak beban dan hasil yang

didapatkan juga baik. Kemudian dengan hasil yang baik akan mencetak lulusan yang kompeten sehingga mendapat penilaian yang baik dari masyarakat dan menjadikan citra baik sekolah melalui prestasi yang dicapai oleh lulusan sekolah tersebut.

d) Bagi peneliti lain

Sebagai referensi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pengaruh mindset siswa terhadap kemampuan pemahaman matematika.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Kemampuan pemahaman matematika yaitu pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan siswa menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan.¹²
- b. *Growth mindset* yaitu pola pikir bertumbuh yang meyakini semua pencapaian akan mudah terwujud dengan kerja keras.¹³
- c. *Fixed mindset* yaitu pola pikir yang menganggap bahwa keberhasilan, kepintaran, kesuksesan merupakan sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang dan bukan atas usaha.¹⁴

2. Secara Operasional

Adapun secara operasional, yang peneliti maksud dengan “Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Ditinjau Dari *Growth* dan *Fixed Mindset* Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTsN 3 Tulungagung” adalah bagaimana kemampuan pemahaman siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung dalam memahami pelajaran matematika serta kemampuan mengaplikasikannya dalam menyelesaikan soal tentang

¹² Alan & Afriansyah, *Kemampuan Pemahaman...*, hal 72.

¹³ Ainni, Sylvia A & Aulia F, “Hubungan Growth Mindset dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Negeri Padang”, *Socio Humanus*, Vol. 3, No. 3, 2021, hal 237.

¹⁴ Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. “Pengaruh Growth dan Fixed Mindset Terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung” , *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 2017, hal 136.

aritmatika sosial, baik pemahaman dalam hal pengubahan (translation), pemberian arti (interpretasi) dan pembuatan ekstrapolasi (ekstrapolation) yang ditinjau dari *Growth Mindset* dan *Fixed Mindset*.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi yang terdiri dari enam bab:

Bab I pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka. Memuat uraian tentang landasan teori yang relevan terkait kemampuan pemahaman matematika siswa ditinjau dari *growth* dan *fixed mindset* pada materi aritmatika sosial kelas VII, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian. Berisi hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan fokus penelitian.

Bab V pembahasan. Berisi pembahasan yang meliputi pembahasan dari masing-masing rumusan masalah.

Bab VI penutup. Berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan

diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Bagian ketiga berisi: daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.